

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 1-3 TAHUN DI
POSYANDU TERATAI I DESA BANGUNJIWO TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
NURHASANAH
201410104173**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**


HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 1-3 TAHUN DI
POSYANDU TERATAI I DESA BANGUNJIWO TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
NURHASANAH
201410104173**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :**

Pembimbing : Ismarwati, SKM., S.ST., MPH
Tanggal : 30 Juli 2015
Tandatangan : 

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU TERATAI I DESA BANGUNJIWO TAHUN 2015¹

Nurhasanah² Ismarwati³

INTISARI

Latar belakang: Masa kanak-kanak awal merupakan masa pemenuhan aktivitas mandiri anak dengan pergerakannya. Hal ini didukung oleh perkembangan motorik. Perkembangan motorik didukung oleh stimulasi yang diberikan. Ibu memiliki peran yang besar dalam pemberian stimulasi. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang baik dalam pemberian stimulasi perkembangan anak.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun di Posyandu teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015.

Metode: survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling jenuh*. Alat yang digunakan adalah kuisioner dan KPSP. Analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil penelitian: pengetahuan ibu tentang stimulasi baik sebanyak 24 responden (50%), dan perkembangan motorik anak perkembangan motorik sesuai dengan usia sebanyak 44 anak (91,7%). Hasil uji analisis *Chi Square* dengan nilai sig (2-tailed) = $0.023 < p\text{-value} (0.05)$. **simpulan:** terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun.

**THE CORRELATION BETWEEN THE LEVEL MOTHERS'
KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION AND CHILDREN
AGED 1-3 YEARS OLD MOTORIC DEVELOPMENT
AT TERATAI 1 INTEGRATED HEALTH SERVICE
OF BANGUNJIWO VILLAGE IN 2015¹**

Nurhasanah², Ismarwati³

ABSTRACT

Background: Motoric development is not supported by motoric development. Mother has a huge role in giving stimulation. Thus, good education about children development stimulation giving is very essential.

Objective: The research objective was to determine the correlation between the level of mothers' knowledge about stimulation and children aged 1-3 years old motoric development.

Method: The research used analytical survey with *cross sectional* approach. The samples were taken using *Saturated Sample*. The instrument used in the research were questionnaire and KPSP. The data analysis in the research used *Chi square*.

Finding: Mothers' knowledge about stimulation which was in good category was shown in 24 respondents (50%) and the children's motoric development which was balanced with the age was shown in 44 children (91,7%). The *Chi square* test analysis result showed the value of sig (2-tailed) = 0.023 < p value (0.05).

PENDAHULUAN

Kualitas anak dapat dilihat dari dua dimensi yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yakni faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan). Masa lima tahun pertama sebagai masa terbentuknya dasar kepribadian manusia. Oleh karena itu faktor luar perlu diperhatikan agar dasar-dasar pembentukan kepribadian anak dapat diletakan secara kokoh dan mantap. Untuk mencapai perkembangan optimal, seluruh potensi yang dimiliki anak dapat distimulasi orang tua memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi karena merupakan faktor pendukung perilaku stimulasi terkait dengan perkembangan anak (Hetra, 2014).

Survei yang dilakukan UNICEF menunjukkan bahwa dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang di dunia, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan. Berbagai faktor seperti

kemiskinan, gizi buruk, defisiensi mikronutrien dan lingkungan belajar yang tidak menyediakan cukup stimulasi responsif, menyebabkan anak-anak tumbuh lambat serta gagal berkembang (UNICEF, 2006).

Pada Tahun 2003 Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan, penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30 % anak mengalami gangguan perkembangan disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi. Dari berbagai fenomena di atas disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak (Christi, 2013).

Menurut Papalia (2009) Salah satu aspek penting dalam proses perkembangan adalah perkembangan motorik, karena merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak. Perkembangan motorik yang terlambat menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan bagi konsep diri anak. Sebagai Contoh, pada waktu anak berusaha mencapai kemandirian ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain, mereka menjadi putus asa. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan teman sebayanya, anak merasa rendah diri karena mengetahui betapa rendah prestasinya. Rasa putus asa dan rendah diri selalu menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian diri yang baik.

Menurut Depkes RI (2005) mengatasi gangguan perkembangan motorik pada anak dengan melalui penilaian pertumbuhan dan perkembangan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua hal pokok, yaitu penilaian pertumbuhan fisik dan penilaian perkembangan. Masing masing penilaian tersebut mempunyai parameter dan alat ukur tersendiri. Alat yang digunakan untuk mengetahui gangguan perkembangan anak yaitu: Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak sesuai dengan umurnya dan dapat dijadikan sebagai alat deteksi dini di tingkat posyandu, dan Denver Development Screening Test (DDST II) adalah mengarah kepada perbandingan kemampuan atau perkembangan anak dengan kemampuan anak lain yang seumurnya (Suistyawati, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun di posyandu teratai I Desa bangunjiwo Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, rancangan yang tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah

adanya eksperimen Penelitian ini merupakan penelitian *Survei analitik* yaitu penelitian yang tidak melakukan intervensi ataupun manipulasi terhadap variabel yang diteliti tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap variabel seperti apa adanya kemudian melakukan analisis hubungan antar faktor resiko dan efek, Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan pada waktu bersamaan terhadap subyek penelitian. Tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dalam penelitian ini jumlah sampel 48 orang. Instrument atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas yang dianalisis menggunakan uji *validitas korelasi Product Moment* dengan pengolahan computer dan reliabilitasnya yang dianalisis menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan program computer dengan pernyataan yang diberikan berjumlah 20 soal. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase, setelah itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah Uji chi Square dilakukan dengan menggunakan komputer dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai *alpha* (α) 0,05. Pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan perbandingan *p-value* dengan taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang stimulasi di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015.

Berdasarkan hasil koreksi dan perhitungan kuisisioner pengetahuan ibu tentang stimulasi, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.8 Pengetahuan tentang stimulasi Di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo tahun 2015

Pengetahuan tentang stimulasi Berdasarkan umur anak	F	%
1. 12-15 Bulan		
Baik	0	0
Cukup	4	8,3
Kurang	1	2,1
2. 15-18 Bulan		
Baik	2	4,2
Cukup	7	14,6
Kurang	0	0
3. 18-24 Bulan		
Baik	6	12,5
Cukup	3	6,2
Kurang	1	2,1
4. 24-36 Bulan		
Baik	16	33,3
Cukup	8	16,7
Kurang	0	0
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang stimulasi pada anak usia 12-36 bulan yang baik sebanyak 24 orang (50 %).

Perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun di posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015.

Berdasarkan hasil pengisian lembar KPSP, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perkembangan motorik berdasarkan umur anak di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015

Perkembangan Motorik Berdasarkan Umur anak	F	%
a. 12-15 Bulan		
Sesuai	4	8,3
Tidak sesuai	1	2,1
b. 15-18 Bulan		
Sesuai	9	18,8
Tidak sesuai	0	0
c. 18-21 Bulan		
Sesuai	5	10,4
Tidak Sesuai	0	0
d. 21-24 bulan		
Sesuai	5	10,4
Tidak Sesuai	0	0
e. 24-30 Bulan		
Sesuai	4	8,3
Tidak sesuai	1	2,1
f. 30-36 Bulan		
Sesuai	15	31,2
Tidak Sesuai	2	4,2
g. 36 Bulan		
Sesuai	2	4,2
Tidak sesuai	0	0
Total	48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden perkembangan motorik sesuai sebanyak 44 orang (91,7%).

Analisis pengaruh penyuluhan tentang resiko 4 terlalu terhadap motivasi ibu menghindari faktor 4 terlalu pada calon pengantin

Analisis yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tingkat Pengetahuan ibu tentang stimulasi	Perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan				Total		X ²	P-value	C
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%s			
	N	%	N	%					
Baik	24	50	0	0	24	50	7,53	0,023	0,368
Cukup	19	39,6	3	6,2	22	45,8			
Kurang	1	2,1	1	2,1	2	4,2			
Total	44	91,7	4	41,6	48	100			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan ibu tentang stimulasi baik dan perkembangan motorik anak sesuai ada 24 orang (50 %), Hasil pengujian korelasi *chi square* diperoleh x^2 hitung sebesar 7,53 dengan signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikan $<0,05$ hal ini berarti H_0 diterima. Berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi 0,023 dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak adalah rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi pada anak usia 12-36 bulan yang berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (50 %). Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4,2%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu di Posyandu Teratai I pada tingkat baik.

Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa responden memperoleh banyak informasi tentang stimulasi tumbuh kembang yang diberikan pada anaknya dan juga perkembangan balita yang sesuai tahap perkembangannya. Informasi yang diperoleh responden tentang stimulasi perkembangan motorik balita didapatkan dari berbagai sumber informasi seperti TV, Posyandu dan lain-lain. Semakin banyak informasi yang didapat responden maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang stimulasi perkembangan balita itu sendiri sesuai tahap perkembangannya. Masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dengan diberikannya informasi atau pesan-pesan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan motorik yang sesuai yaitu sebanyak 44 orang (91,7%). Sedangkan paling sedikit perkembangan motorik tidak sesuai sebanyak 4 orang (8,3%). Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan perkembangan saraf dan otot anak. Setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang di kontrol oleh otak (Sudarti, 2010).

Perkembangan sesuai tahap perkembangannya dapat diartikan anak mengalami perkembangan normal serta menunjukkan bahwa anak mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang baik dari keluarga. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, Kebutuhan stimulasi yaitu perangsangan dari luar, merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak, harus di mulai sejak awal kehidupan.

Hasil pengujian korelasi *chi square* diperoleh χ^2 hitung sebesar 7,53 dengan signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikan $<0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik. Dengan demikian diketahui bahwa responden yang pengetahuan tentang stimulasi baik memiliki anak yang perkembangan motorik sesuai umur anak.

Berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi 0,023 dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan adalah rendah. Besar koefisien kontingensi berada pada interval 0,20 – 0,399 hal ini disebabkan oleh karena adanya variabel pengganggu yang di duga sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak yang tidak dikendalikan pada penelitian ini yaitu faktor stimulai. Ini sesuai dengan teori Hurlock (2011) bahwa faktor stimulasi atau rangsangan yang lebih banyak dari orang tua akan mempercepat perkembangan motoriknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang tinggi tentang stimulasi akan mempengaruhi cara melakukan stimulasi yang baik sehingga berdampak pada perkembangan motorik anak yang sesuai dengan usia anak.

Faktor kebutuhan stimulasi atau rangsangan terhadap anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru ternyata sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak. Stimulasi pada anak dapat dimulai sejak calon bayi berwujud janin, sebab janin bukan merupakan makhluk yang pasif. Berdasarkan dari bentuk kecerdasan yang perlu dikembangkan, mengharuskan stimulasi yang beragam pula. Salah satu yang utama stimulasi motorik, alasannya perkembangan motorik anak usia balita sangat pesat, terutama motorik kasar. Perkembangan motorik kasar diusia balita terkait erat dengan perkembangan fisik dan rasa percaya diri. Apabila pada usia tertentu anak belum bisa melakukan motorik kasar, maka anak telah mengalami keterlambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (50 %), Perkembangan motorik sesuai usia anak sebanyak 44 orang (91,7%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan ditunjukkan dengan nilai $p=0,023<0,05$. Tingkat hubungan Berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi 0,023 dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak adalah rendah. Besar koefisien kontingensi berada pada interval 0,20 – 0,399.

Saran

Kepada ibu meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi dan dapat memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan usianya agar tidak terjadi keterlambatan pada perkembangan anak dengan mencari informasi tentang perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2010*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Provinsi DIY
- Kusuma F.I, Syamlan,R.C, Christi, Y. A. (2013). *Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di kecamatan mayang kabupaten jember*. UNEJ. Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 1 No 1 September 2013.
- Kholifah N.S,Fadillah N, As'ari H, Hidayat T (2014). *Perkembangan motorik kasar bayi melalui stimulasi ibu di kelurahan kemayoran Surabaya*. Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan Vol.1 No. 1, 2014.
- Lindawati , (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia pra sekolah di PAUD wilayah kecamatan cilandak jakarta selatan*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1, Nopember 2013, Hal. 1 – 76.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sulistiyawati A. (2014).*Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Selemba Medika
- Soedjtmiko. 2008. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Sudarti, & Endang K. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatas, Bayi, dan Anak balita*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta